

Pengembangan Konten Jurnalisme Online Melalui Liputan Berbasis Video di Terakota.id

Dinda Lisna Amilia¹, Amalia Nurul Muthmainnah²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Kota Surabaya

dindaamilia@untag-sby.ac.id, anmuthmainnah@untag-sby.ac.id

| 142

ABSTRAK

Pada era media baru seperti sekarang, media massa biasa menggunakan banyak bentuk dari media baru seperti media sosial untuk mempromosikan konten-konten mereka. Termasuk Terakota.id sebagai media massa online yang mempunyai platform media sosial seperti Instagram. Beberapa berita yang dipublikasikan dalam website Terakota.id juga dipromosikan melalui poster pada akun Instagram mereka, hanya sayangnya eksekusi promosi kurang maksimal dikarenakan kurangnya jenis teaser yang disajikan. Dalam keseluruhan teaser yang dipasang dalam media sosial hanya berbentuk poster dengan desain seadanya. Padahal Terakota.id merupakan media massa online prestisius karena ditunjang dengan SDM yang mumpuni. Beberapa prestasi yang diraih yaitu pemenang lomba jurnalistik ASEAN Literary Festival 2017. Suguhan jurnalistik Terakota juga mempunyai visi unik dengan mengangkat berita mengenai tradisi dan budaya kota-kota di Indonesia. Oleh karena itu, program ini ditujukan untuk membantu Terakota.id memproduksi teaser dan liputan dalam bentuk video, sehingga jurnalis terakota.id mempunyai alternatif dalam membuat kemasan liputan atau teaser dalam bentuk video. Setelah pelaksanaan kegiatan workshop tutorial alat liputan berbasis video, diketahui kesulitan redaksi dalam menyelenggarakan produk berbentuk video, dan solusi diantaranya adalah dengan menambah relawan dari generasi Z yang lebih akrab dengan visualisasi konten berbentuk video.

Kata kunci : Jurnalistik, Media Sosial, Konten Budaya

ABSTRACT

Currently, mass media usually use many forms of new media such as social media to promote their content. Including Terakota.id as an online mass media which has social media platforms such as Instagram. Some of the news published on the Terakota.id website was also promoted via posters on their Instagram account, but unfortunately the promotion was less than optimal due to the lack of types of teasers. In general, the teasers posted on social media are only in the form of posters with modest designs. Even though Terakota.id is a prestigious online mass media because it is supported by qualified human resources. Some of the achievements achieved include winning the 2017 ASEAN Literary Festival journalism competition. Terakota's journalistic offerings also have a unique vision by highlighting news about the traditions and culture of diversity in Indonesia. Therefore, this program is aimed at helping Terakota.id produce teasers and coverage in form of video, so that terakota.id journalists have an alternative way of creating coverage or teaser packaging in video form. After the Terakota team was given the video-based reporting tool tutorial workshop, it was discovered that editorials had difficulties in organizing video products, and one solution was to add volunteers from Generation Z who were more familiar with visualizing video content.

Keywords: Journalistic, Social Media, Culture Content

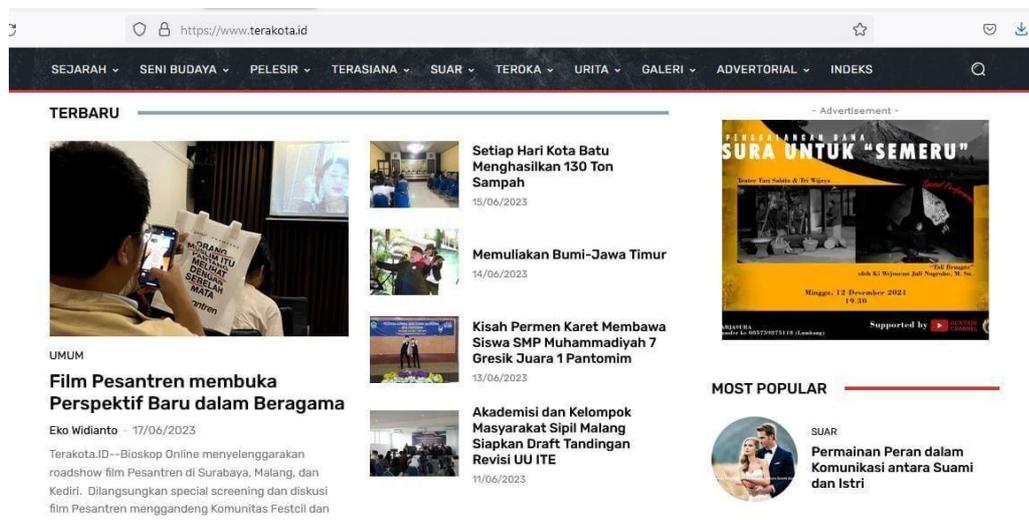
Pendahuluan

Media massa mempunyai tugas untuk mengedukasi masyarakat. Itulah yang menjadi dasar bagi Eko Widiyanto, pemimpin redaksi Terakota.id yang menjadi penggagas berdirinya

jurnalistik yang mengangkat budaya dan tradisi nusantara di Indonesia. Terakota.id adalah situs berita online yang menyajikan berita mendalam terkait Sejarah, Seni, Budaya, Wisata dan Sosial Kemasyarakatan. Dalam kapasitasnya memproduksi berita bertopik *current affairs*, Terakota.id sudah lebih dari cukup. Dalam hal ini, berita adalah produksi dari sebuah media. Sehari-harinya, Terakota.id bisa menghasilkan 3 – 10 naskah berita.

Selain produktifitas yang mumpuni, kualitas-kualitas berita yang ada dalam Terakota.id juga mengandung akurasi dan kredibilitas yang bagus. Oleh karena itu, Terakota.id yang didirikan oleh beberapa jurnalis di Kota Malang ini juga berdiri di bawah badan hukum, yaitu yayasan. Secara sumber daya manusia, Terakota.id didukung oleh sekitar 20 redaksi dan menorehkan prestasi yang cukup baik, prestasinya diantaranya adalah sebagai pemenang lomba jurnalistik ASEAN Literary Festival 2017, Juara dua Anugerah Pewarta Pariwisata, penerima *fellowship data driven* AJI Indoensia 2017, dan penerima *fellowship* liputan investigasi dana hibah AJI Jember- Kedutaan Besar Amerika Serikat tahun 2018.

Jadi, kendati kualitas jurnalismenya tidak diragukan, namun redaksi Terakota.id menyadari adanya perubahan pada tren jurnalisme. Dalam lima tahun terakhir, tren jurnalisme berubah dengan mengandalkan berita yang pendek-pendek, mengagungkan kecepatan, namun cenderung dangkal. Seiring berjalannya waktu, penggunaan elemen multimedia menjadi semakin berkembang. Multimedia di sini adalah menggabungkan elemen audio, foto, teks, animasi, infografi dalam satu paket kemasan (Deuze, 2004; McAdams, 2005).



Gambar 1. Potongan gambar laman Terakota.id.

Sumber: hasil olahan pengusul

Media Terakota.id dibuat dengan jargon ‘Merawat Tradisi’, sehingga berita yang disajikan juga bukan hanya sekadar *hard news* dengan muatan *current affairs*. Namun, juga berita - berita seperti:

1. Laman Sejarah Menyajikan informasi seputar sejarah pada masa klasik dan modern. Disajikan secara proporsional dengan pemilihan narasumber yang berkompeten.

- Reportase mendalam untuk menyuguhkan cerita yang menarik dan memikat. Dikemas dalam bentuk teks, foto dan video.
2. Laman Seni dan Budaya Redaksi Terakota.id menyuguhkan beragam kesenian dan budaya nusantara mulai dari seni tari, musik, sastra, dan gerak tubuh. Tak ketinggalan juga menyajikan kesenian kontemporer oleh komunitas dan pegiat seni. Semua disajikan multi *platform* berupa teks, foto dan video.
 3. Laman Agenda Kanal disajikan untuk memberikan informasi tentang agenda kegiatan seni, budaya dan sejarah. Termasuk agenda kegiatan di sejumlah destinasi wisata. Publik juga dilibatkan dalam memberikan informasi mengenai agenda kegiatan yang diselenggarakan komunitasnya.
 4. Laman Peleisir Terakota menyajikan informasi tentang berbagai destinasi wisata dan kuliner yang menarik. Tak hanya berisi keindahan wisata, namun menyajikan nilai, dan ragam wisata alternatif. Disajikan dalam bentuk teks, foto dan video.
 5. Laman Foto Terakota.id juga menyediakan galeri foto yang menyajikan beragam liputan sejarah, wisata, seni dan budaya. Berupa *photo story* atau rangkaian foto yang bercerita maupun foto lepas yang dikerjakan fotografer jurnalistik profesional.
 6. Laman Video Era konvergensi media tak bisa dielakkan, Terakota juga mengikutinya dengan menjadikan liputan sejarah, wisata seni dan budaya dalam bentuk video. Dikerjakan oleh videografer profesional.
 7. Laman Terasiana Terakota memberi ruang kepada publik yang memiliki minat dan kepedulian terhadap sejarah, seni, budaya, dan wisata. Mengundang masyarakat untuk menyajikan hasil reportase, artikel maupun resensi buku. Disajikan dalam bentuk teks, foto dan video.

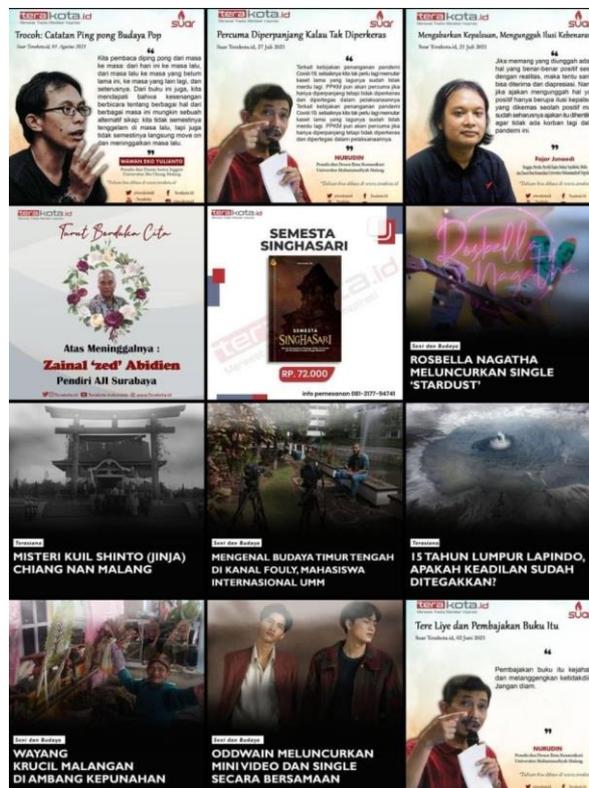
Dengan beragamnya konten berita yang disajikan oleh Terakota.id, sejatinya konten seperti inilah yang butuh banyak diseminasikan ke pembaca, khususnya generasi muda yang kurang terpapar dengan isu - isu kebudayaan. Sayangnya, kemasan konten yang diimplementasikan oleh Terakota.id hanya berputar pada bentuk teks dan foto. Termasuk di dalam media sosialnya (instagram, twitter, dan facebook). Padahal, bila ingin menyasar generasi muda, khususnya generasi Z (kelahiran 1995 – 2010), media massa harus lebih beragam dalam menyajikan bentuk konten.

Hal tersebut menjadi kekurangan Terakota.id, yaitu jenis konten yang masih monoton. Jenis multimedia yang ada di website dan media sosialnya hanya terbatas pada naskah dan foto saja. Jurnalisme multimedia juga membuka ruang partisipasi aktif bagi para pengguna. Pengguna dapat semakin terlibat aktif bukan hanya dalam konsumsi konten media tetapi juga ikut memengaruhi dan bahkan memproduksi informasi secara bersamaan. Pengguna bukan lagi hanya membaca teks, tetapi juga menonton video, mendengarkan audio, mengomentari melalui kolom komentar, dan lain sebagainya (Deuze, 2004: 145).

Berdasarkan analisis situasi lapangan, media Terakota.id memiliki keunggulan pada memproduksi produk jurnalistik yang berkualitas. Namun, belum mampu memproduksi jenis konten berbentuk video. Di sisi lain, desain yang ditampilkan dalam poster *danteaser* di website

dan media sosial juga masih sangat minimalis, padahal hal visual memiliki peranan penting dalam penyayangan data. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Terakota.id ini juga akan menyasar pada IKU (Indikator Kinerja Utama) perguruan tinggi, khususnya IKU 2, 3 dan 5, yaitu IKU seputar dosen dan mahasiswa berkegiatan di luar kampus, dan hasil karya dosen digunakan oleh masyarakat, dalam konteks pengabdian ini digunakan oleh media massa.

Tim pengabdian dari Ilmu Komunikasi Untag Surabaya akan berfokus pada satu permasalahan yang dialami oleh Terakota.id, yaitu kekurangan di bidang produksi konten pada jenis multimedia video. Di halaman media sosial Terakota.id, seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Semua konten yang ditampilkan, baik sifatnya konten atau *teasernya*, masih berbentuk poster. Ini yang menjadi kendala dalam menjangkau pembaca. Khususnya dari generasi Z yang mengandalkan visual dalam mencari bahan bacaan dari media massa. Lebih lanjut, mari kita lihat visual dari laman Instagram dan Twitter Terakota.id di bawah ini:



Gambar 2. Potongan gambar Instagram Terakota.id
Sumber: hasil olahan pengusul

Gambar di atas contoh poster sebagai *teaser* di laman Instagram yang sangat sederhana. Terlihat antara gambar latar belakang dengan grafik saling tumpang tindih. Pemimpin redaksi Terakota, Eko Widiyanto mengakui masalah tampilan visual media sosial seperti poster dan infografis perlu dibenahi. Masalahnya, kapasitas SDM yang dikuasai infografis tidak banyak. Tidak semua jurnalis memiliki kemampuan desain.

Selain itu, Terakota.id juga belum mempunyai perlengkapan yang memadai dalam melakukan peliputan untuk menghasilkan bentuk video. Tidak semua jurnalis mempunyai

kemampuan dan sumber daya yang mencukupi dalam pembuatan video berita di lapangan. Dalam hal produksi konten, jurnalis-jurnalis sekarang harusnya tidak hanya menulis teks tetapi juga menyajikan dalam beberapa medium gambar, video maupun infografik. Sehingga, perubahan ini turut menggeser prinsip kerja jurnalis dari individuastitik ke kerja sama tim.



Gambar 3. Potongan gambar Instagram Terakota.id.

Sumber: hasil olahan pengusul

Dari sini, diketahui permasalahan dari Terakota.id ini tidak adanya visualisasi yang menarik. Karena selain foto, teknik perekaman pada elemen video juga dapat memberi fungsi tertentu pada tulisan. Sama seperti kamera yang mengambil foto, kamera yang digunakan untuk merekam juga memiliki kemampuan menciptakan makna pada obyek yang direkam. Melalui sudut pengambilan gambar, *camera movement*, tipe merekam mulai dari *medium shot*, *long shot*, *closedup* dan lain sebagainya (Berger, 2014). Permasalahan visual, khususnya *footage* video dari Terakota.id bisa dilihat dalam alur infografis sebagai berikut:



Gambar 4. Alur masalah kekurangan konten video Terakota.id. Sumber: hasil olahan pengusul

Tren kebutuhan multimedia ini tidak berhenti sampai di situ. Kini kebutuhan multimedia dalam praktik jurnalisme telah menggabungkan beberapa elemen lain yakni pada jenis tulisan panjang dan mendalam (Barnhurst, 2013). Jenis tulisan ini dikenal dengan istilah “*longform journalism*” yakni teknik penulisan naratif di media digital yang dilengkapi dengan elemen-elemen multimedia seperti video, infografik, peta, animasi, foto dan seterusnya. Di Indonesia, memang masih segelintir media massa yang mempraktikkan *longform journalism*, misalnya seperti Tempo yang beberapa kali mengemas satu liputan investigasi dengan mengemasnya dalam beberapa jenis multimedia seperti teks, video, dan infografis. Namun, kemasannya dengan jenis multimedia yang beragam jelas tidak mudah. Dibutuhkan SDM yang mumpuni, dalam arti kapasitas jurnalis yang berkualitas dan media massa yang memfasilitasi jurnalis dengan peralatan yang lengkap saat turun ke lapangan. Dalam hal ini Terakota.id sudah mempunyai SDM yang berkualitas, tinggal fasilitas dan penguatan materi ke arah kemasannya multimedia yang beragam yang belum ada.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan pengusul dan kesepakatan Mitra maka solusi dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan membuat konten media sosial yang terdiri dari *workshop* tutorial penggunaan *stabilizer* dan *wireless mic* dan *workshop editing* video menggunakan aplikasi VN dan CapCut dalam *smartphone*. Selain itu, tim pengabdian juga akan memberi pendampingan tentang manajemen media sosial. Solusi ini ditawarkan karena kurangnya alat dalam menunjang liputan berbasis video di Terakota.id.

Solusi dilakukan untuk menjawab permasalahan utama, yaitu produksi konten video. Untuk memberikan solusi ini, pengusul melakukan analisis SWOT seperti pada tabel 1. Dari sini kemudian ditarik benang merah untuk memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan Terakota.id.

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • SDM Jurnalis berkualitas. • Memiliki jaringan luas lembaga pemerintahan dan swasta sehingga mudah mencari konten 	<ul style="list-style-type: none"> • Infografis data kurang optimal. • Tidak memiliki modal besar. • Rating masih sedikit (media lokal) 	<ul style="list-style-type: none"> • Satu satunya media yang menyasar konten tentang budaya dan tradisi Malang dan Jawa Timur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pendapatan iklan. • Banyaknya media online persaingan perebutan rating menjadi ketat.

Dari analisis SWOT tersebut diambil langkah solusi sebagai berikut dalam menanggulangi kurangnya konten video :

1. Membangun SOP sebagai panduan dalam menentukan konten mana yang lebih *feasible* untuk diwujudkan dalam bentuk video. Serta tahapan dan kebutuhan mendetail yang harus dilakukan oleh jurnalis dalam mempersiapkan pembuatan konten.
2. Melatih semua jurnalis Terakota.id dalam *editing* video menggunakan aplikasi-aplikasi sederhana yang bisa diakses melalui HP. Proses ini penting supaya jurnalis yang mengumpulkan data di lapangan bisa langsung mengeksekusi melalui *editing* sederhana yang bisa dilakukan pada *smartphone* mereka masing-masing.

| 148

Berikut adalah solusi dan target luaran memiliki indikator capaian yang dapat diukur dijelaskan pada tabel berikut :

No.	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Target capaian	Indikator capaian
1.	Produksi konten video	Membuat panduan pada jenis liputan apa saja yang bisa dikemas dalam liputan video untuk website dan/atau media sosial.	Mitra memiliki bentuk konten yang lebih variatif, daripada hanya teks dan poster saja.	Dalam satu bulan setelah pendampingan, mitra bisa membuat minimal 1 konten berbasis video.
		Produksi konten maupun <i>teaser</i> dalam bentuk video bisa terealisasi untuk diupload dalam website dan/atau media sosial Terakota.id	<i>Terakota.id</i> dapat memproduksi video lebih banyak dan desain yang ditampilkan lebih variatif	Sebanyak 50% jumlah berita yang dihasilkan mengalami peningkatan produksi karya jurnalis berbasis video dari 0 berita menjadi 3 berita berbasis video dalam satu bulan.

Metode Pelaksanaan

Supaya pelaksanaan berlangsung secara optimal, pelaksanaan *workshop* dibagi menjadi dua tahapan. *Workshop* pertama telah berlangsung pada Rabu, 6 September 2023. Sebelum lebih lanjut mengenai *workshop*, kita akan melihat tahapan pelaksanaan yang dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. *FGD* Pemetaan Kebutuhan Konten Video pada Website dan Media Sosial Terakota.id
Tim pengabdian merasa perlu melakukan pendekatan kepada mitra agar situasi menjadi nyaman dan terbuka sehingga permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat ditemukan dan dikaji menjadi solusi yang bisa dipecahkan bersama.
2. *Workshop praktik penggunaan peralatan liputan berbasis video*
Salah satu kelemahan mitra adalah kurang memiliki fasilitas dalam peliputan. Oleh karena itu, tim pengabdian Untag memberikan bantuan hibah berupa satu *stabilizer* atau yang juga disebut gimbal dan juga tiga pasang *microphone*.
3. *Workshop Teknik Editing Video dengan aplikasi smartphone*
Tidak kalah penting, diantara perintis Terakota.id yang belum familiar dengan *editing video*

dalam aplikasi *smartphone*, kita akan memberikan pelatihan perihal *editing* video yang bisa dilakukan melalui telepon genggam.

Sedangkan, tolak ukur keberhasilan program ini dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Pemahaman mitra soal cara menggunakan alat liputan berbasis video yang diberikan.
2. Adanya hasil konten media sosial yang telah dibuat dan di-*publish* melalui media sosial Terakota.id

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pegabdian masyarakat Hibah Perguruan Tinggi dosen Untag Surabaya dilakukan di Terakota.id yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023 dan 26 September yang dihadiri oleh para redaksi Terakota.id. Terdapat dua acara yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu, *workshop* praktik penggunaan peralatan liputan berbasis video dan *workshop* teknik *editing* dengan aplikasi *smartphone*.

Smartphone dipilih menjadi bagian dalam kegiatan *workshop* ini karena seiring perkembangan teknologi saat ini membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah. Kegiatan liputan yang awalnya harus menggunakan kamera besar untuk merekam video berubah menjadi menggunakan kamera yang ada pada *smartphone*, hal ini akan membuat proses peliputan berita lebih mudah dilakukan. Selain itu, *smartphone* bisa dimanfaatkan untuk mengolah hasil peliputan dengan melakukan *editing* menggunakan aplikasi *editing* yang ada di *smartphone*.

Acara yang pertama dilakukan adalah *workshop* praktik penggunaan peralatan liputan berbasis video yang memaparkan materi tentang bagaimana cara penggunaan alat-alat liputan video dan juga tutorial penggunaannya agar dapat memproduksi liputan video yang baik. Materi yang diberikan pada *workshop* ini lebih mengarah kepada tutorial penggunaan alat-alat liputan untuk memproduksi konten liputan video yang dapat dihubungkan dengan *smartphone* seperti seperti *stabilizer* Brica B Steady dan *wireless mic* Jete CO1. Penggunaan alat-alat tersebut dapat menunjang kualitas produksi konten liputan video dari segi audio dan visual sehingga dapat menghasilkan konten video yang baik.

Dengan muatan materi tersebut para partisipan diajak untuk mengembangkan variasi konten jurnalisme dengan memanfaatkan kecanggihan *smartphone*. Di era digital saat ini proses peliputan tidak lagi harus memakai kamera besar dan peralatan liputan lainnya. Mencari, mengolah, dan menghasilkan berita juga dapat dilakukan secara mandiri. Menggunakan *smartphone* akan memudahkan tugas jurnalis khususnya dalam aspek teknis. Melalui *smartphone*, seorang jurnalis bisa merekam dan/atau menyiarkan langsung peristiwa dari *smartphone* mereka dan dapat memproduksi video jurnalistik (Aryana, 2023)

Kemudian dilanjutkan dengan *workshop* kedua yaitu teknik *editing* video. Materi yang diberikan berupa tutorial penggunaan aplikasi *editing* yang terdapat pada *smartphone* seperti VN dan CapCut dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas visual dari konten video menjadi lebih menarik dengan menambahkan beberapa elemen seperti teks, gambar dan efek transisi agar nantinya konten video yang akan dipublikasikan di website dan media sosial menjadi lebih menarik.

Media sosial sekarang banyak menampilkan status masyarakat dalam bentuk video yang menggambarkan aktivitas seseorang, kejadian tertentu, keadaan lingkungan dan lain-lain. Facebook, Instagram, Twitter, YouTube sudah menampilkan video sebagai media untuk memberitahukan informasi hanya lewat genggamannya menggunakan *handphone* (Vanie et al., 2023). Untuk membuat sebuah konten video selain keterampilan mengambil atau merekam video keterampilan mengolah video juga diperlukan agar konten video menjadi lebih menarik. Keterampilan mengolah video ini bisa didapatkan dengan memanfaatkan aplikasi *editing* video yang ada di *smartphone*.

| 150

Materi dalam *workshop* ini diberikan karena semakin banyaknya informasi yang disebarluaskan di media sosial yang dikemas dalam bentuk video. Selain itu, agar variasi jenis konten yang diberikan oleh Terakota.id baik di website maupun di media sosial menjadi lebih beragam dan mampu untuk mengembangkan kreatifitas partisipan dalam membuat konten video untuk penyampaian setiap informasi yang ada.

Walau kegiatan pelatihan masih dilakukan secara langsung, namun pembekalan materi masih akan terus dilanjutkan melalui pertemuan daring melalui *zoom meeting* hal ini bertujuan untuk bisa memantau perkembangan para partisipan dalam memproduksi dan mengolah sebuah informasi menjadi konten video.

Simpulan dan Saran

Terakota.id sebagai media online yang menyajikan berita mendalam terkait Sejarah, Seni, Budaya, Wisata dan Sosial Kemasyarakatan dengan sudut pandang yang berkualitas memiliki potensi untuk terus menyebarkan informasi yang berkualitas kepada masyarakat. Sumber daya manusia yang dimiliki juga merupakan sumber daya yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya.

Jika sebelumnya penggunaan website dan media sosial dari Terakota.id hanya berbasis pada tulisan grafis gambar saja, maka melalui pelatihan yang telah dilakukan ini diharapkan secara gradual dapat memberikan pandangan mengenai liputan berita dari teks menjadi video untuk menambah variasi konten dalam bentuk video dan dapat menjangkau daya tarik generasi muda.

Dengan memiliki pemahaman mengenai pembuatan liputan video menggunakan *smartphone* dan cara mengolahnya, Terakota.id kini siap untuk melakukan peliputan berita tidak hanya dalam bentuk teks dan gambar tetapi juga dalam bentuk konten video baik video panjang maupun video pendek. Selain itu, konten video digunakan untuk menunjang citra dari Terakota.id di kalangan generasi muda terutama generasi Z. hal ini dikarenakan hasil riset yang dilakukan *IDN Research Institute dan Populix* berjudul 'Indonesia Gen Z Report 2022' ini menunjukkan bahwa Gen Z lebih tertarik pada konten yang berbentuk video.

Dengan adanya pelatihan ini Terakota.id diharapkan dapat memperbanyak dan mengembangkan peliputan dalam bentuk video, namun tidak hanya peliputan berita saja tetapi juga konten - konten video lainnya seperti liputan video pendek, vlog, *podcast* dan ragam konten video lainnya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Terakota.id diharapkan memberikan pembekalan yang cukup untuk menjadi patokan dalam memproduksi konten berbasis video.

Para partisipan yang telah terlibat menyampaikan bahwa setelah mengikuti program pelatihan ini mereka merasakan mendapat pembelajaran berharga karena mendapatkan pengetahuan baru dalam pembuatan liputan video. Harapan mereka setelah melewati pembelajaran ini bisa menambah *skill* baru di bidang jurnalistik dan pengalaman yang berharga yang nantinya berguna untuk masa depan.

Daftar Pustaka

- Saputra, R. (2022, September 29). *Daftar Konten yang Disukai Gen Z, Bikin Lama-Lama Tatap Layar HP*. Retrieved September 14, 2023, from idntime.com: <https://www.idntimes.com/tech/trend/rendra-saputra-2/daftar-konten-yang-disukai-gen-z-bisa-lama-lama-tatap-layar-hp?page=all>
- Studio, M. (2019, Mei 23). *Smartphone, Alat Pamungkas Jurnalis Masa Kini*. Retrieved September 13, 2023, from medcom.id: <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/JKRVX9wK-smartphone-alat-pamungkas-jurnalis-masa-kini>
- Indrajaya, S. E., & Lukitawati, L. (2019). Tingkat Kepercayaan Generasi Z terhadap Berita Infografis dan Berita Ringkas di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 169–182. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.5045>
- Lestari, C. A., & Dwijayanti, R. I. (2020). Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 48–62.
- Meifitri, M., & Susanto, E. (2020). PERUBAHAN DARI MEDIA LAMA KE MEDIA BARU: TELAHAH TRANSFORMASI PLATFORM MULTIMEDIA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 302–311.
- Muliawanti, L. (2018). Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online. *Lentera*, 11(1), 79–98.
- Murodi, A., Barnabas, R. A., & Antika, Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Videografi dan Editing Video untuk Medsos di Majelis FORSIMMA Pondok Melati. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.58797/teras.0201>
- Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). MOBILE PHONE dan MEDIA SOSIAL: PENGGUNAAN dan TANTANGANNYA pada JURNALISME ONLINE INDONESIA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 132–144050. <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>
- Rangga, A. C., & Firmansyah. (2023). Praktik Mobile Journalism dalam Peliputan Jurnalis Voice of America di Indonesia. *Bandung Conference Series: Journalism*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i1.5605>
- Tambusai, J. P., Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255–7260.
- Wahyu, O. :, Lutfihyanto, A., Sendow, G. M., & Samadi, R. L. (2022). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA INDIVIDU DI ORGANISASI ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN (AJI) MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 9–22.
- Wijaya, V., Sitompul, N., Mulyanto, U. H., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan Editing Video Menggunakan Aplikasi Smartphone CapCut Bagi Ibu-Ibu Gabungan Organisasi Wanita Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1343–1351.